

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK PRA SEKOLAH

Chyeneza Aulia Fharadena

Afiliasi Institusional

Email: wisdom@iainponorogo.ac.id

Abstract: This study aims to determine and analyze democratic parenting in the formation of self-reliance of pre-school children. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the research results of pre-school children that democratic parenting is very influential, especially on the independence of pre-school children, with this independence children will avoid being dependent on their parents and those around them. This parenting can be a driving force, one form of independence is seen when children wear clothes, eat, bathe, play and socialize.

Key words: Democratic parenting, independence, Pre-school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak pra sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian anak pra sekolah bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh khususnya terhadap kemandirian anak pra sekolah, dengan kemandirian ini anak akan terhindar dari sifat bergantung pada orang tua maupun orang disekitarnya. Pola asuh tersebut dapat menjadi pendorong, salah satu bentuk kemandirian tersebut terlihat ketika anak memakai baju, makan, mandi, bermain dan bersosialisasi.

Kata Kunci: Pola asuh demokratis, kemandirian, Pra sekolah

PENDAHULUAN

Usia antara 4 sampai dengan 6 tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia pra sekolah. Lembaga pendidikan pra sekolah adalah lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki sekolah formal.¹ Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Proses ini berlangsung dengan disertai perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering juga merasa cemburu. Usia dini disebut juga sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikarenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu dengan keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana suoaaya anak dapat menjadi bagian

¹ Rita Eka Izzty, *Prilaku Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dari lingkungannya.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mana anak akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga dapat menjadi mata pisau yang memiliki sisi yang berbeda. Di satu sisi baik untuk mengembangkan kepribadian individu ke arah pribadi yang matang dan tangguh, sebaliknya pun dapat menjadi *killling field*, bagi perkembangan kepribadian individu dalam hal ini anak, apabila tidak mampu menjalankan fungsi keluarga itu sendiri. Pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga ini berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya, pola asuh ini nantinya akan berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak khususnya pada kemandirian anak. Membentuk kemandirian anak bukanlah hal yang mudah dan instan, karena kemandirian anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembentukannya. Salah satu hal yang paling menonjol dalam pembentukan kemandirian anak adalah pola asuh orang tuanya.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua mengasuh anak secara *continue* atau berkesinambungan. ²Membimbing anak merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua karena pada dasarnya kata mengasuh mempunyai makna menjaga, merawat dan memberikan edukasi. Pemilihan pola asuh demonstrasi merupakan hal yang tepat untuk anak yang mana pola asuh demonstrasi yang baik akan membuat anak merasa nyaman, terlindungi, serta anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya. ³ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁴ Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan

² Syaiful Bahri, dkk, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

³ McMillan, J.H. and Schumacher, S, *Research in Education*, (New York: Longman, 2001), Inc.

⁴ Sukmadinata, Metode penenelitian pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

DISKUSI

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh merupakan pola interaksi anatar orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dnegan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.⁵

Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua menstimulasi anak-anaknya untuk lebih mandiri, akan tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua selalu bersikap *humble*, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua harus memberi ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapkan dari orang tuanya. Adapun pengertian lain dari bahwa pola asuh demokratis yaitu dimana orang tua melakukan pembinaan pada anak sebagai upaya menjadikan anak mempunyai kepribadian, difat, moral yang baik serta mampu memiliki sikap yang rasional .⁶

Anak yang dikembangkan dalam iklim pengasuhan demokratis, maka ia cenderung memiliki kepribadian lebih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri (percaya diri), lebih memiliki keinginan dalam bidang intelektual, lebih orisinil, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dalam iklim otoriter. Terkait dengan pola asuh orang tua untuk mengenal atau membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Jika kebebasan diberikan kepada anak yang baik secara berlebihan, apalagi terkesan dibiarkan begitu saja, maka selain

⁵ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020)

⁶ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2021).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

membingungkan anak sendiri juga akan membuat anak salah arah. Sebagai orang tua dalam mengasuh anak hendaknya tidak menekan anak secara berlebihan dan tidak menggunakan kekerasan. Perasaan anak juga harus dimengerti agar anak merasa nyaman. Pola asuh demokratis yang digunakan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang ditetapkan dan mau bermusyawarah atau berdiskusi.⁷

Pola Asuh Demokratis yang Ditetapkan pada Anak Pra Sekolah

Masing-masing pola asuh orang tua yang ada, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengintari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya⁸ Pola asuh demokratis yang diterapkan di salah satu anak usia pra sekolah di Desa Madusari, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, untuk membentuk kemandirian anak pra sekolah meliputi:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan orang tua setiap harinya yaitu dengan dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti memakai sepatu sendiri, membuang air kecil sendiri, makan dan minum sendiri, tetapi disini orang tua juga tetap mendampingi anak dalam kegiatannya sehari-hari.

b. Disiplin

Anak yang diajarkan disiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk masa depannya, kedisiplinan yang orang tua ajarkan setiap hari yaitu dengan mengajarkan anak menabung sejak dini, orang tua menyiapkan celengan

⁷ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nila Cakra, 2021).

⁸ Evy Nurachma, dkk, *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak di Kelurahan Mangkuwang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018*, (Kutai Kartanegara: NAM, 2018).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dengan bentuk karakter kesukaan anak sehingga anak akan lebih bersemangat untuk mengisi celengan tersebut. Selain itu kedisiplinan yang orang tua ajarkan yaitu ketika anak bermain, orang tua memberikan tugas, jika anak selesai bermain ia bertanggung jawab membersihkan mainannya sendiri, menyimpan mainan ketempat semula dan menyapunya jika ada kotoran.

c. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut, bahwa "keteladanan" dasar katanya "teladan" yaitu : "(Perbuatan atau barang dsb,) yang patut ditiru dan dicontoh," oleh karena itu "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh. Dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah". Kata "uswah" terbentuk dari huruf-huruf: hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu "pengobatan dan perbaikan".⁹ Prinsip keteladanan sangat penting dalam proses pembentukan karakter, dan kata-kata dan tindakan selaras. Idealnya, ini adalah pedoman bagi orang tua untuk mengajar anak-anak mereka, bersama dengan contoh orang tua. Anak-anak mencatat perilaku lebih cepat dari yang disarankan orang tua. Contoh ini merupakan langkah yang kuat dalam proses pembentukan karakter ketika anak-anak melihat mereka termotivasi dalam kata-kata dan tindakan orang tua mereka. Keteladanan yang diajarkan orang tua disini, seperti mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu dan mengucapkan maaf jika anak melakukan suatu kesalahan.

Bentuk dan Tahap Pengembangan Kemandirian Anak Pra Sekolah

Bentuk dan tahap pengembangan kemandirian anak pra sekolah antara lain:

1. Kemandirian Fisik

Kemandirian fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. contoh sederhana , anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya sudah bisa makan sendiri, mandi, berpakaian, buang air kecil dan buang air besar sendiri.

⁹ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputan Pers,2002), hlm 117.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

2. Kemandirian Psikologis

Kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya, anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya, anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua pengasuhnya. Kemandirian secara fisik sangat berpengaruh terhadap kemandirian secara psikologis. Ketidakmandirian fisik bisa berakibat pada ketidakmandirian psikologis. Anak yang selalu dibantu akan selalu bergantung pada orang lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Akibatnya, ketika ia menghadapi masalah, ia akan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya dan memecahkan masalahnya.

Kemandirian paling baik diperkenalkan dan dialami tahap demi tahap, mulai dari awal dan mengembangkannya secara perlahan-lahan ketika anak semakin memiliki kompetensi dan tanggung jawab. Tahapan pengembangan kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri misalnya: makan, ke kamar mandi, mencuci, membersihkan gigi, memakai pakaian, dan sebagainya. Ketika seorang bayi bisa memindahkan makanan ke dalam mulut dengan tangan mereka sendiri, mereka harus di dorong untuk melakukannya. Ketika mereka bercerita disebagian besar waktu dan ketika mereka butuh buang air kecil, kita harus memberi tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Jika dalam tahap ini kita melakukan kontrol secara total, berarti kita mengatakan bahwa mereka tidak bisa dipercaya.

2. Tahap kedua

Melaksanakan gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.

3. Tahap ketiga

Mengurus hal-hal di dalam rumah dan bertanggung jawab terhadap: 1) sejumlah pekerjaan rumah tangga, misalnya: merapikan kamar, meletakkan pakaian kotor pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan merapihkan meja. 2) mengatur bagaimana mereka

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

menyenangkan dan menghibur dirinya sendiri dalam alur yang diperkenalkan. 3) mengelola uang saku mereka sendiri, pada masa ini anak-anak harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, misalnya membelanjakan uang ikuti, kesepakatannya adanya hadiah tertentu yang diberikan karena tanggung jawab dan komitmen tambahan.

4. Tahap keempat

Mengatur diri sendiri di luar sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluan sosial mereka, klub dan aktifitas ekstra pelajaran musik dan lain sebagainya.

5. Tahap kelima

Mengurus orang lain baik di dalam maupun ruah (menjaga adik, menyayangi binatang).¹⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh demokratis sangat berpengaruh kepada kemandirian anak usia dini, yang mana orang tua tidak menuntut anak melakukan sesuai dengan keinginan mereka akan tetapi ia juga memberi kebebasan anak untuk melakukan kegiatan yang ia mau selama kegiatan tersebut positif.

Daftar Pustaka

- Aidah, Siti Nur,dkk. 2020. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Al Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Bahri, Syaiful, dkk. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzty, Rita Eka. 2017. *Prilaku Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. 2001. *Research in Education*. New York: Longman, Inc.

¹⁰ Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Nofianti, Rita. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu
Publisher.

Nurachma, Evy, dkk. 2018. *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola
Pengasuhan Anak di Kelurahan Mangkuwang Kecamatan Tenggarong
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018*. Kutai Kartanegara: NAM.

Subagia, Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap
Perkembangan Karakter Anak*. Bandung: Nila Cakra.

Sukmadinata. 2010. *Metode penelitan pendidikan*. Bandung: PT
RemajaRosdakarya.